

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki kedudukan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia. Pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk mencerdaskan, mendewasakan, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, pelaksanaan pendidikan perlu disesuaikan dengan perubahan zaman yang ada. Maka dari itu, pendidikan perlu dikembangkan secara terus menerus demi menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Adapun peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kurikulum, mengembangkan pengelolaan pembelajaran, hingga memadukan pembelajaran dengan teknologi sebagai sarana prasarana agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan maksimal.

Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31, dinyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Amanat tersebut menjadi landasan utama wajib belajar bagi seluruh masyarakat Indonesia dan juga landasan utama untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan pendidikan yang setara.¹ Kemudian dalam Undang-Undang

¹ Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31

No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia juga dijelaskan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya, untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, bertanggungjawab, berakhlak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia.²

Untuk memenuhi hak setiap orang dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas, pemerintah membuat sebuah sistem pendidikan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Adapun penyesuaian dalam sistem pendidikan dapat dilakukan salah satunya dengan merancang atau memperbaharui kurikulum agar pendidikan dapat senantiasa memecahkan tantangan zaman.

Perjalanan kurikulum di Indonesia dimulai pasca kemerdekaan, pada tahun 1947 lahir kurikulum yang dikenal dengan nama Rentjana Pelajaran 1947. Kurikulum ini bersifat politis, dari orientasi pendidikan Belanda kepada kepentingan nasional. Fokus pada kurikulum ini adalah pembentukan karakter yang merdeka dan berdaulat sehingga dapat sejajar dengan bangsa lain. Kemudian pada tahun 1952, kurikulum disempurnakan dengan lahirnya Rentjana Pelajaran Terurai. Perbedaan antara Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947 dengan Kurikulum Rentjana Pelajaran Terurai 1952 adalah adanya konsep tematik dimana setiap rencana pelajaran dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan setiap guru hanya mengajar satu mata pelajaran.³

Pada tahun 1964, pengembangan kurikulum dilakukan sehingga lahir Rentjana Pendidikan dengan konsep pembelajaran aktif, kreatif, dan produktif. Pada konsep ini, pemerintah menetapkan

² Undang-Undang Nomer 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia

³ Rahma Indina Harbani. (2021). *Kurikulum Baru Terbit 2022, Intip Perjalanan Kurikulum Indonesia dari 1947*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5837185/kurikulum-baru-terbit-2022-intip-perjalanan-kurikulum-indonesia-dari-1947> diakses pada tanggal 17 Januari 2022 Pukul 13.37

bahwa hari sabtu siswa diberi kebebasan untuk berlatih berbagai kegiatan sesuai dengan minat bakatnya. Pada tahun ini, pemerintah juga memiliki keinginan agar rakyat mendapatkan pengembangan moral, kecerdasan, emosional atau artistik, keterampilan, dan jasmani untuk pembekalan pada jenjang SD. Kemudian pada masa orde baru, lahir kurikulum 1968 yang juga bersifat politis. Kurikulum ini bertujuan untuk menekankan nilai moral, mental, budi pekerti, dan keyakinan beragama. Ciri khusus pada kurikulum ini adalah *correlated subject curriculum* yang artinya materi pada jenjang pendidikan rendah memiliki korelasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pada kurikulum ini, sistem penjurusan pada jenjang SMA sudah dilakukan di kelas 2 SMA atau kelas 11.⁴

Kemudian pada tahun 1975, terdapat penyempurnaan kurikulum akibat dari lahirnya sejumlah perubahan oleh pembangunan nasional. Metode, materi, dan tujuan pengajaran dirincikan dalam Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI). Terdapat perubahan pada kurikulum ini, diantaranya yaitu nama pelajaran ilmu alam dan ilmu hayat diubah menjadi ilmu pengetahuan alam. Kemudian pelajaran ilmu aljabar dan ilmu ikut menjadi mata pelajaran matematika. Pada tahun 1984, kurikulum 1975 dianggap tidak bisa mengejar kemampuan pesat masyarakat sehingga dilakukan perubahan kurikulum dan menghasilkan kurikulum 1984. Kurikulum ini lebih mengedepankan keaktifan siswa dalam belajar dengan pendekatan yang dikenal pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)⁵

Pengembangan kurikulum dilakukan pada tahun 1994 dengan memadukan kurikulum 1975 dan 1984 dengan perubahan sistem pembagian waktu pelajaran dari semester ke caturwulan. Kemudian perubahan yang terjadi adalah nama SMP menjadi SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama), kemudian SMA menjadi SMU

⁴ Ibid.,

⁵ Ibid.,

(Sekolah Menengah Umum). Penjurusan di SMA juga dibagi menjadi IPA, IPS, dan Bahasa serta penghapusan mata pelajaran PSPB. Pada tahun 2004, terdapat kurikulum baru yang bernama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini berbasis kompetensi yang mengandung tiga unsur utama, yaitu pemilihan kompetensi sesuai spesifikasi, indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi, dan pengembangan pembelajaran. Pada kurikulum ini, sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan komponen kurikulum sesuai kondisi sekolah dan kebutuhan siswa. Pada kurikulum KBK, nama SLTP kembali menjadi SMP dan SMU dikembalikan menjadi SMA.⁶

Pada tahun 2006, pengembangan kurikulum kembali dilakukan dengan hasil kurikulum dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini diberlakukan sejak Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada kurikulum ini, guru dituntut untuk mampu mengembangkan sendiri silabus dan penilaian sesuai kondisi sekolah dan daerahnya. Kurikulum ini secara umum bertujuan untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan sekaligus memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengambil keputusan secara partisipatif dalam pendidikan.⁷

Setelah kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pengembangan kurikulum dilakukan hingga menghasilkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi. Pada kurikulum ini ditekankan pada pembentukan sikap spiritual pada kompetensi inti 1 (KI 1) dan sikap social pada Kompetensi Inti 2 (KI 2). Kurikulum 2013 secara khusus

⁶ Ibid.,

⁷ Ibid.,

memiliki ciri memberikan penilaian berbasis pendidikan karakter, pembelajaran berbasis tematik, dan guru sebagai fasilitator.⁸

Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Anindito Aditomo mengatakan bahwa Kemendikbudristek membeberkan rencana kurikulum baru yang akan berlaku mulai tahun 2022. Kurikulum baru ini dinilai lebih fleksibel.⁹ Kemudian Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) Provinsi Bengkulu, Eri Yulian Hidayat menyatakan bahwa kurikulum paradigma baru adalah penyempurnaan dari Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Namun, pemberlakuan kurikulum 2022 ini hanya diterapkan untuk sekolah penggerak.¹⁰

Sebagai upaya untuk melanjutkan dan mengembangkan kebijakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menginisiasi Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi diri untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, kemudian pengimbasan ke sekolah lain untuk melakukan peningkatan mutu serupa. Kemudian secara umum, program sekolah penggerak ini bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan Profil Pelajar Pancasila melalui kurikulum paradigma baru sebagai pedoman dalam pelaksanaannya.¹¹

⁸ Ibid.,

⁹ Ibid.,

¹⁰ rakyatbengkulu. (2021). *Terapkan Kurikulum 2022 di Sekolah Penggerak*.

<https://rakyatbengkulu.com/2021/12/21/terapkan-kurikulum-2022-di-sekolah-penggerak/>

diakses pada tanggal 19 Januari 2022 Pukul 14.38

¹¹ *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 1177/M/2020 Tentang Sekolah Penggerak*. hlm.2

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mengemukakan bahwa adanya kurikulum paradigma baru, akan mendorong pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik, serta memberikan ruang yang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Kemudian Mendikbudristek Nadiem Makarim juga mengemukakan bahwa dengan adanya kurikulum ini, diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, belajar berdebat, serta membuat inisiatif-inisiatif sesuai kebutuhannya.¹²

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muji dkk yang berjudul "*Evaluation of the implementation of the sekolah penggerak curriculum using the context, input, process and product evaluation model in high school*", tertulis bahwa pelaksanaan kurikulum sekolah penggerak sesuai dengan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, dan perkembangan zaman. Kemudian dinyatakan juga bahwa pemahaman guru dan kepala sekolah terkait dengan kurikulum sekolah penggerak sudah terlihat.

Selain itu, menurut Rahayu dkk dalam penelitiannya yang berjudul "Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu dan Ruang di Era Pandemi Covid-19" pada tahun 2021 memberikan hasil penelitian bahwa terdapat empat kendala guru dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak, diantaranya yaitu alur tujuan pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, manajemen waktu pelatihan kurikulum sekolah penggerak yang singkat dan minimnya informasi kurikulum sekolah penggerak.

Kurikulum paradigma baru menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut membuat peserta didik dapat

¹² Fahri Zulfikar. (2022). *Sekolah Pakai Kurikulum Prototipe, Nadiem: Ciptakan Anak Berpikir Kritis*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-5903279/sekolah-pakai-kurikulum-prototipe-nadiem-ciptakan-anak-berpikir-kritis> diakses pada tanggal 19 Januari 2022 Pukul 14.52

membuat mereka menjadi lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri, sehingga kurikulum ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan relevan mengikuti perkembangan zaman.¹³ Hal inilah yang menjadi kelebihan kurikulum paradigma baru bila dibandingkan dengan kurikulum 2013. Kemudian adapun perbandingan atau perbedaan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum paradigma baru menurut Kepala SDIT Muhammadiyah Bireuen adalah sebagai berikut:¹⁴

1. Kurikulum 2013 penilaiannya diukur berdasarkan proses dan hasil belajar (otentik) sedangkan kurikulum paradigma baru penilaiannya dikembangkan dengan cara melibatkan penilaian sebelum proses belajar dan hasil belajar (holistik)
2. Kurikulum 2013 menuntut hasil belajar siswa berdasarkan tingkatan kelas, sedangkan kurikulum paradigma baru menuntut hasil belajar siswa berdasarkan perkembangan, kebutuhan dan kemampuan siswa (per-fase)
3. Pola pembelajaran pada kurikulum 2013 bersifat terpadu (tematik), sedangkan pada kurikulum paradigma baru pola pembelajarannya per-mata pelajaran
4. Pembelajaran kurikulum 2013 berpusat pada guru dan siswa, sedangkan pada kurikulum paradigma baru pembelajarannya berpusat kepada siswa.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa sekolah yang menerapkan kurikulum paradigma baru dapat lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berdasarkan minat, bakat,

¹³ JTO. (2022, March 3). *Ini Beda Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum Sebelumnya*. <https://pintek.id/blog/ini-beda-kurikulum-merdeka-belajar-dan-kurikulum-sebelumnya/> diakses pada tanggal 23 Mei 2022 Pukul 14.40

¹⁴ Rizki Dasilva. (2021, August). *Beda Kurikulum K13 Dan Kurikulum Sekolah Penggerak atau Kurikulum Merdeka Menurut Kepala SDIT Muhammadiyah Bireuen*. <https://www.jalanpencerah.com/2021/08/beda-kurikulum-k13-dan-kurikulum.html> diakses pada 23 Mei 2022 Pukul 14.47

hingga kepada tingkat kecepatan mereka dalam belajar. Hal tersebut memberikan ruang yang lebih bebas kepada peserta didik untuk mengeksplor dirinya sendiri bila dibandingkan dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan *grand tour observation* dan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik SMA Labschool Jakarta Ibu Rinawati, beliau menyatakan bahwa SMA Labschool Jakarta merupakan salah satu sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak, sehingga SMA Labschool Jakarta menerapkan Kurikulum Paradigma Baru dalam kegiatan pendidikannya saat ini.¹⁵

Penerapan Kurikulum Paradigma Baru di SMA Labschool Jakarta mulai aktif dilaksanakan dalam proses pembelajaran sejak tahun ajaran 2021-2022. Penerapan kurikulum di SMA Labschool Jakarta diawali dengan seleksi kepala sekolah yang mendaftarkan diri untuk menjadi sekolah penggerak. Setelah sekolah ditetapkan menjadi sekolah penggerak, SMA Labschool Jakarta melakukan *In House Training* secara daring yang diikuti oleh 10 guru. *In House Training* dilakukan untuk memberikan pemahaman dan menambah kompetensi guru di sekolah penggerak untuk melaksanakan Kurikulum Paradigma Baru dalam pembelajaran. Kemudian setelah itu, 10 guru yang mengikuti *In House Training* akan menjadi pemateri dalam *In House Training* internal di SMA Labschool Jakarta yang diikuti oleh selain 10 guru tersebut.¹⁶

Kemudian, Ibu Rinawati juga mengatakan bahwa penerapan kurikulum sebelumnya, baik pada Kurikulum 2013 ataupun SKS, keduanya bertujuan untuk membuat siswa dapat belajar secara mandiri dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun, hal tersebut belum dapat dicapai secara maksimal. Kemudian, pada kurikulum

¹⁵ Wawancara dengan Rinawati, Wakil Bidang Akademik SMA Lab School Jakarta, 21 Februari 2022 Pukul 10.21

¹⁶ Ibid.,

paradigma baru inilah diharapkan hal tersebut dapat tercapai. Kurikulum paradigma baru diterapkan dengan melibatkan siswa hingga kedalam sistem penilaian, sehingga guru dan siswa dapat merundingkan bagaimana rubrik penilaian dalam pembelajaran di kelas. Hal inilah yang menjadi keunikan dari kurikulum paradigma baru dalam pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan tema Manajemen Implementasi Kurikulum Paradigma Baru meliputi perencanaan, implementasi, pengendalian, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMA Labschool Jakarta, karena SMA Labschool Jakarta merupakan salah satu sekolah swasta unggulan dan terkemuka di DKI Jakarta yang menerapkan kurikulum Paradigma Baru. Selain itu, SMA Labschool Jakarta juga merupakan salah satu sekolah yang menjadi angkatan pertama dalam program sekolah penggerak. Adapun judul penelitian ini adalah **“Manajemen Implementasi Kurikulum Paradigma Baru di SMA Labschool Jakarta”**.

B. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Implementasi Kurikulum Paradigma Baru di SMA Labshcool Jakarta”. Adapun sub fokus penelitian ini mengenai perencanaan dalam menerapkan kurikulum paradigma baru di SMA Labschool Jakarta, implementasi kurikulum paradigma baru di SMA Labschool Jakarta, dan pengendalian dalam melaksanakan kurikulum paradigma baru di SMA Labschool Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul penelitian ini, maka dapat diidentifikasi pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

¹⁷ Wawamcara dengan Rinawati, Wakil Bidang Akademik SMA Lab School Jakarta, 21 Februari 2022 Pukul 10.21

1. Bagaimana perencanaan dalam menerapkan kurikulum paradigma baru di sekolah?
2. Bagaimana implementasi kurikulum paradigma baru di sekolah?
3. Bagaimana pengendalian pelaksanaan kurikulum paradigma baru di sekolah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui mekanisme perencanaan dalam menerapkan kurikulum paradigma baru di sekolah
2. Mengetahui bagaimana implementasi kurikulum paradigma baru di sekolah
3. Mengetahui bagaimana pengendalian dalam pelaksanaan kurikulum paradigma baru di sekolah

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritik dan praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperkuat dan mengembangkan pemahaman mengenai penerapan kurikulum paradigma baru di sekolah penggerak khususnya di SMA Labschool Jakarta

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti serta memberikan pengetahuan dan wawasan peneliti setelah melakukan pengamatan langsung mengenai penerapan kurikulum paradigma baru di sekolah penggerak dalam pembelajaran serta sebagai bekal untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga kependidikan yang profesional.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam meningkatkan kualitas penerapan kurikulum paradigma baru agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi mengenai penerapan kurikulum paradigma baru di sekolah penggerak.

